

ANALISIS PENGARUH PEMBELAJARAN DARING PADA MAHASISWA STIE TRIDHARMA PADA MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP KEPUASAN MAHASISWA

R. CHANDY ROYANTIE R.I.R, IMANUDIN , DIMASTI DANO

STIE Tridharma

chandy@stietridharma.ac.id, imanudin@stietridharma.ac.id, dimastidano@stietridharma.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap kepuasan mahasiswa STIE Tridharma Bandung pada masa pandemi. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan analisa deskriptif. Jumlah responden mahasiswa adalah 104 orang terdiri mahasiswa aktif dari Prodi Manajemen dan Prodi Akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas mahasiswa (97,1%) telah memiliki perangkat untuk pembelajaran daring, sehingga mahasiswa dapat mengakses dengan mudah teknologi pembelajaran daring. Namun mahasiswa masih mengalami kendala dalam memantau perkembangan materi daring, kemudahan memperoleh materi dan sekaligus mempelajari materi pembelajaran daring. Mahasiswa juga menganggap bahwa metode pembelajaran daring yang diterapkan belum dirasakan tepat, tetapi relatif puas terhadap metode pembelajaran daring, dan kemampuan dosen.

Kata Kunci: Pengaruh Covid-19, Sistem Pembelajaran Daring, Kepuasan Mahasiswa

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of online learning on STIE Tridharma Bandung students' satisfaction during the Covid-19 pandemic. The research was conducted with a qualitative approach with descriptive analysis. The number of student respondents was 104 people consisting of active students from the Management Study Program and the Accounting Study Program. Based on the results of the study, it is known that the majority of students (97.1%) already have devices for online learning, so that students can easily access online learning technology. However, students still experience problems in monitoring the development of online materials, the ease of obtaining materials, and at the same time studying online learning materials. Students also considered that the online learning method applied was not appropriate, but they were relatively satisfied with the online learning method, and the ability of the lecturers.

Keywords: Effect Of Covid-19, On line Learning, Student Satisfacion

PENDAHULUAN

Pada 31 Januari 2020, BC News melaporkan bahwa World Health Organizationa (WHO) menyatakan bahwa coronavirus sebagai darurat global (Public Health Emergency of Intenational Concern – PHEIC) atau di Indonesia dikenal sebagai Kedaruratan kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia).

Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran COVID19 adalah dengan pembatasan. Menurut Center for Disease Control and Prevention (CDC) Amerika Serikat, *social distancing* adalah menjauhi perkumpulan, menghindari pertemuan masal, dan menjaga jarak antar manusia sekitar 2 meter. Termasuk didalamnya: bekerja dari rumah (*work from home*), menutup sekolah/kampus dengan melakukan *home schooling*, beribadah di rumah, dan lain-lain. Pemerintah melalui Kemendikbud mengeluarkan surat edaran Kemendikbud Dikti No,1 Tahun 2020,yang isinya melarang pelaksanaan perkuliahan tatap muka dan memerintahkan untuk melakukan perkuliahan secara daring.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dengan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, E. (2017).

Metode perkuliahan secara daring atau yang dikenal sebagai pembelajaran jarak jauh (PJJ), merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas dan fleksibilitas dan kemampuannya yang dapat memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Moore, Dickon-Deane & Gayen 2011). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran secara daring memerlukan dukungan perangkat seperti smartphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet dan iphone yang dapat digunakan untuk mengakses informasi setiap saat dan dimana saja (Gikas & Grant 2013). Penggunaan teknologi yang *mobile* berperan besar dalam proses pembelajaran, khususnya pada pencapaian pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011).

Berbagai media dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misal kelas – kelas virtual menggunakan layanan Google classroom (Iftakhar, 2016) dan aplikasi pesan instans seperti whatsapp (So. 2016). Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media sosial seperti Facebook atau instagram (Kumar & Nanda, 2018). Pada sisi lain, pembelajaran daring telah memaksa dosen dan mahasiswa untuk menjadi lebih memahami dan familiar dengan teknologi informasi.

Perguruan tinggi dan institusi pendidikan tinggi lainnya, sebagai penyedia layanan pendidikan, harus selalu berusaha keras untuk memuaskan pelanggannya, yaitu peserta didik, melalui berbagai strategi (Martinez-Argu`elles & Batalla-Busquets, 2016); Stodnick & Rogers, 2008). Penilaian tingkat kepuasan mahasiswa yang merupakan salah satu aspek penilaian terhadap kualitas pelayanan pendidikan, memiliki arti penting bagi kelangsungan sistem pendidikan. Hasil penilaian tingkat kepuasan mahasiswa dapat digunakan untuk mengarahkan sistem pendidikan ke arah yang lebih baik (Widarti, et al, 2008). Kepuasan memberikan pengaruh positif terhadap motivasi, apabila mahasiswa telah merasakan kepuasan dalam pembelajaran daring, maka motivasinya akan meningkat untuk lebih intensif dalam memahami materi yang diajarkan (Teo, 2010).

Beberapa penelitian sudah dilakukan yang berkenaan dengan kepuasan terhadap metode PJJ. Faktor-faktor yang menentukan kepuasan dari proses PJJ adalah: antusiasme, profesionalisme dan kemampuan dari pengajar akan berdampak bagi kepuasan siswa (F. Fu, 2010). Teknologi, konten edukasi, motivasi dan sikap (Navimipour & Zareie, 2015), tingkat kesiapan mahasiswa (Yilmaz, 2017), kualitas informasi (Pereira et al., 2015).

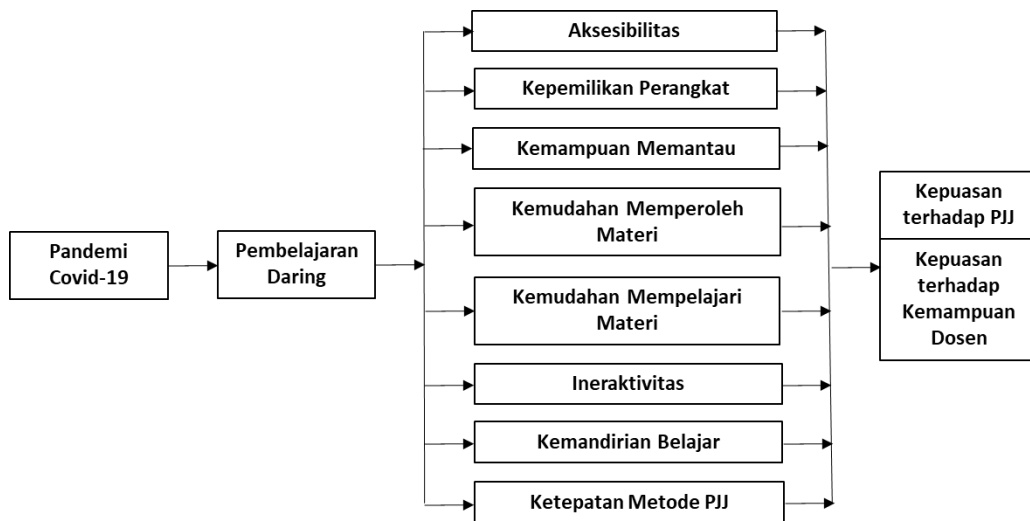
Metode perkuliahan secara daring diberlakukan juga pada perkuliahan di STIE TRIDHARMA Bandung dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran secara daring dari mahasiswa STIE TRI DHARMA Bandung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian cross-sectional dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIE TRIDHARMA Bandung yang masih aktif mengikuti perkuliahan secara daring. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *accidental sampling*. Responden dalam penelitian ini dipilih secara acak dari berbagai semester dan program studi. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 104 mahasiswa, yang terdiri dari 71 Perempuan dan 33 Laki-laki. Responden tersebut tersebar pada dua program studi Akuntansi dan Manajemen.

Metoda pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuosioner. Kuosioner dibuat dalam bentuk pertanyaan dengan pilihan yang tersedia (*closed-ended question*). Kuosioner penelitian ini terdiri dari 8 pertanyaan dan menggunakan 4 tingkatan jawaban, yaitu: 1. Sangat Tidak Puas, 2. Tidak Puas, 3. Puas, 4. Sangat Tidak Puas. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan melakukan tabulasi persentase pada masing-masing pertanyaan yang dijawab secara lengkap oleh informan.

Kerangka konseptual penelitian:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dijelaskan mulai dari karakteristik responden hingga pembahasan terhadap berbagai aspek yang diteliti. Selengkapnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden.

Responden penelitian adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tridharma, yang terdiri dari mahasiswa program studi Manajemen dan program studi Akuntansi, dengan jumlah responden mencapai 104 orang.

Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden penelitian adalah perempuan sebanyak 71 orang (68,3 %) dan laki-laki sebanyak 33 orang (31,7%). Mayoritas responden penelitian berasal dari semester 2 sebanyak 76 orang (73%), semester 4 sebanyak 27 orang (25,9%), dan dari semester 6 sebanyak 1 orang (1,1%). Berdasarkan program studi, mayoritas adalah program studi Manajemen sebanyak 71 orang (68,2%) dan 33 orang (31,7%) berasal dari program studi Akuntansi.

Berdasarkan tempat tinggal, mayoritas responden berasal dari kota Cimahi sebanyak 43 orang (41,3%), kabupaten Bandung Barat sebanyak 28 orang (26,7%), kota Bandung sebanyak 22 orang (21,2%) dan kabupaten Bandung sebanyak 7 orang (6,7%).

Mayoritas responden memiliki peralatan untuk digunakan dalam pembelajaran daring, yaitu sebanyak 101 orang (97,1%) dan 3 orang tidak memiliki peralatan untuk pembelajaran daring. Mayoritas mahasiswa menggunakan aplikasi meeting dan sosial media sebanyak 70 orang (67,3%) sedangkan yang hanya menggunakan aplikasi meeting (zoom, dll) sebanyak 34 orang (32,7%).

Tabel 1 Karakteristik Demografi Responden

Karakteristik Responden		Frekuensi	Prosentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	33	31,7
	Perempuan	71	68,3
	Jumlah	104	100
Program Studi	Manajemen	71	68,2
	Akuntansi	33	31,7
	Jumlah	104	100
Semester	Semester 2	76	73,0
	Semester 4	27	25,9
	Semester 6	1	1,1
	Semester 8	0	0,0

	Jumlah	104	100
Lokasi Tinggal	Tempat		
	Kota Bandung	22	21,2
	Kota Cimahi	43	41,3
	Kabupaten Bandung	7	6,7
	Kabupaten Bandung Barat	28	26,9
		0	0,0
	Kabupaten Sumedang	4	3,9
	Bukan lokasi diatas	104	100
	Jumlah	101	97,1
Memiliki Perangkat Pembelajaran Daring	Ya	3	2,9
	Tidak	104	100
	Jumlah	34	32,7
Media Pembelajaran	Aplikasi meeting (zoom)	0	0,0
	Aplikasi Sosial Media	70	67,3
	Keduanya	104	100
	Jumlah		

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keuasan Pembelajaran Daring.

Hasil penelitian yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keuasan pembelajaran daring, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Aspek yang Diteliti terhadap Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring

No	Indikator	Keuasan Mahasiswa				
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	Kemudahan dalam meng-akses teknologi pembelajaran daring	1,0% (1)	8,7% (9)	45,2% (47)	41,3% (43)	3,8% (4)
2	Kemudahan memantau perkembangan materi pembelajaran daring	1,0% (1)	16,3% (17)	54,8% (57)	23,1 (24)	4,8% (5)
3	Kemudahan memperoleh materi pembelajaran daring	1,9% (2)	18,3% (19)	47,1% (49)	27,9% (29)	4,8% (5)
4	Kemudahan mempelajari materi perkuliahan pembelajaran daring	1,9% (2)	20,2% (21)	60,6% (63)	13,5% (14)	3,8% (4)
5	Ketepatan metode pembelajaran daring	1,9% (2)	21,2% (22)	59,6% (62)	17,3% (18)	0,0% (0)
6	Kemandirian belajar	1,9% (2)	11,5% (12)	49,0% (51)	28,8% (30)	8,7% (9)
7	Keuasan terhadap metode pembelajaran daring	3,8% (4)	20,2% (21)	57,7% (60)	16,3% (17)	1,9% (2)
8	Keuasan terhadap kemampuan dosen	0,0% (0)	7,7% (8)	48,1% (50)	35,6% (37)	8,7% (9)

Pembahasan

Kemudahan dalam Mengakses Teknologi Pembelajaran Daring

Faktor pertama yang mempengaruhi kepuasan pembelajaran daring adalah kemudahan mengakses pembelajaran daring melalui internet. Pembelajaran daring didefinisikan sebagai sistem teknologi untuk menyampaikan pengajaran, sedangkan partisipasi dalam pembelajaran secara daring adalah tindakan penggunaan telekomunikasi untuk menyampaikan pengajaran dan pembelajaran dalam sistem tersebut (Nikou, S. & Maslov, I, 2021). Kemudahan dalam mengakses teknologi merupakan faktor yang paling penting bagi keberhasilan dalam pembelajaran daring. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab netral, yaitu sebanyak 47 orang (45,2%), yang menjawab setuju sebanyak 43 orang (41,3%) dan 4 orang (3,8%) menjawab sangat setuju. Sementara yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1,0%) dan tidak setuju 9 orang (8,7%). Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa perguruan tinggi dan platform pembelajaran daring harus lebih fokus pada teknologi terutama dengan tujuan untuk melakukan peningkatan persepsi diantaranya terhadap aspek kegunaan, dan kemudahan penggunaan (Satar et al., 2020)

Kepemilikan Perangkat

Faktor kedua yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran daring adalah kepemilikan perangkat. Mayoritas responden memiliki perangkat untuk digunakan dalam pembelajaran daring, yaitu sebanyak 101 orang (97,1%) dan 3 orang tidak memiliki peralatan untuk pembelajaran daring. Mayoritas mahasiswa menggunakan aplikasi meeting dan sosial media sebanyak 70 orang (67,3%) sedangkan yang hanya menggunakan aplikasi meeting (zoom, dll) sebanyak 34 orang (32,7%). Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa perangkat berperan dalam pembelajaran daring (Jurkovic, 2019).

Kemampuan Memantau

Kemampuan memantau perkembangan pembelajaran daring setiap saat dan mudah merupakan faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa. Mayoritas responden menjawab netral, yaitu sebanyak 57 orang (54,8%), yang menjawab setuju sebanyak 24 orang (23,1%) dan menjawab sangat setuju 5 orang (4,8%). Sementara yang menjawab sangat tidak setuju 1 orang (1,0%) dan tidak setuju 17 orang (16,3%). Penelitian yang dilakukan oleh Firman & Rahman (2020) menyebutkan bahwa lokasi dosen dan mahasiswa yang terpisah saat melaksanakan pembelajaran membuat dosen tidak bisa memantau secara langsung aktivitas mahasiswa selama proses perkuliahan. Demikian pula, tidak ada jaminan bahwa mahasiswa benar-benar memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh dosen.

Kemudahan Memperoleh Materi

Faktor ke empat yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa adalah kemudahan dalam memperoleh materi. Mayoritas responden menjawab netral, yaitu sebanyak 49 orang (47,1%), yang menjawab setuju sebanyak 29 orang (27,9%) dan menjawab sangat setuju 5 orang (4,8%). Sementara yang menjawab sangat tidak setuju 2 orang (1,9%) dan tidak setuju 19 orang (18,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian Restrepo, Benavidez & Guitierrez (2012), yang menyatakan kemudahan akses terhadap materi baik yang diberikan oleh pengajar dan kemudahan mahasiswa dalam mengakses materi berperan penting dalam proses pembelajaran.

Kemudahan Mempelajari Materi

Yang dimaksud dengan materi pembelajaran daring adalah materi pembelajaran baik berupa file dokumen, file presentasi, file audio, atau file video yang dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran daring. Ehlers (2004) juga memastikan materi pembelajaran sebagai salah satu faktor penting dalam menilai kualitas pembelajaran daring. Materi pembelajaran daring bisa efektif jika dapat meningkatkan pemahaman peserta didik (Thurmond & Wambach, 2004). Mayoritas responden menjawab netral, yaitu sebanyak 63 orang (60,6%), yang menjawab setuju sebanyak 14 orang (13,5%) dan menjawab sangat setuju 4 orang (3,8%).

Sementara yang menjawab sangat tidak setuju 2 orang (1,9%) dan tidak setuju 21 orang (20,2%).

Ketepatan Metode

Mayoritas responden menjawab netral, yaitu sebanyak 62 orang (59,6%), yang menjawab setuju sebanyak 18 orang (17,3%). Sementara yang menjawab sangat tidak setuju 2 orang (1,9%) dan tidak setuju 22 orang (21,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Abbasiet al. (2020) menyatakan bahwa siswa tidak lebih suka e-teaching daripada pengajaran tatap muka selama situasi pandemi covid-19, dan pihak fakultas harus mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring selama periode tersebut.

Kemandirian Belajar

Mayoritas responden menjawab netral, yaitu sebanyak 51 orang (49,0%), yang menjawab setuju sebanyak 30 orang (28,8%) dan menjawab sangat setuju 9 orang (8,7%). Sementara yang menjawab sangat tidak setuju 2 orang (1,9%) dan tidak setuju 12 orang (11,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa yang lebih tinggi dalam kemandirian menunjukkan keberhasilan yang lebih besar di kelas online daripada siswa yang lebih rendah dalam sifat-sifat itu (Milligan dan Buckenmeyer 2008; Carver 2014; Seiver dan Troja 2014). Kemandirian siswa menggambarkan seberapa banyak kontrol yang diambil siswa untuk pembelajaran mereka sendiri dan dikaitkan sebagai fitur penting untuk kepuasan siswa (Carver 2014; Seiver dan Troja 2014).

Kepuasan Terhadap Metode Pembelajaran Daring

Mayoritas responden menjawab netral, yaitu sebanyak 60 orang (59,6%), yang menjawab setuju sebanyak 17 orang (16,3%) dan menjawab sangat setuju 2 orang (1,9%). Sementara yang menjawab sangat tidak setuju 4 orang (3,8%) dan tidak setuju 21 orang (20,2%). Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menganggap bahwa pembelajaran daring menjadi alat yang berguna untuk kebutuhan pendidikan, terutama di negara-negara berkembang (Childs et al. 2005; Colace et al. 2006). Dalam penelitian lain, mahasiswa lebih memilih pembelajaran daring daripada kuliah tradisional karena ketersediaannya, kualitas video yang bagus, pengulangan, dan kepraktisan (Potomkova 2006).

Kepuasan Terhadap Kemampuan Dosen

Mayoritas responden menjawab netral, yaitu sebanyak 50 orang (48,1%), yang menjawab setuju sebanyak 37 orang (35,6%) dan menjawab sangat setuju 9 orang (8,7%). Sementara yang menjawab tidak setuju 8 orang (7,7%). Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa dukungan pengajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi kepuasan siswa (Bolliger 2004; Walker dan Fraser 2005; Özkök et al. 2009). Huang dkk. (2020) mengemukakan bahwa setidaknya ada tiga tantangan yang dihadapi pengajar dalam menghadapi pembelajaran daring selama pandemi ini, yaitu: kurangnya waktu persiapan, isolasi guru/siswa dan perlunya pendekatan pedagogis yang efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 telah memberi dampak yang cukup berpengaruh dalam dunia pendidikan, karena telah terjadi pergeseran dari metode pendidikan (tatap muka) kepada metode pembelajaran daring.

Fakta yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas mahasiswa (97,1%) telah memiliki perangkat untuk pembelajaran daring, sehingga mahasiswa dapat mengakses dengan mudah teknologi pembelajaran daring. Namun mahasiswa masih mengalami kendala dalam memantau perkembangan materi daring, kemudahan memperoleh materi dan sekaligus mempelajari materi pembelajaran daring. Mahasiswa juga menganggap

bahwa metode pembelajaran daring yang diterapkan belum dirasakan tepat, tetapi relatif puas terhadap metode pembelajaran daring, dan kemampuan dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, S., Ayoob, T., Malik, A. and Memon, S.I. (2020), "Perceptions of students regarding E-learning during Covid-19 at a private medical college", *Pakistan Journal of Medical Sciences*, Vol. 36, pp. S57-S61, doi: 10.12669/pjms.36.COVID19-S4.2766.
- Bolliger, D. U. (2004). Key factors for determining student satisfaction in online courses. *International Journal on E-learning*, 3(1), 61–67.
- Carver, D. L. (2014). *Analysis of student perceptions of the psychosocial learning environment in online and face-to-face career and technical education courses*. Dissertation. Old Dominion University
- Ehlers, U. D. (2004). Quality in e-learning from a learner's perspective. *European Journal of Open, Distance and E-learning*, 7(1), 1-8.
- Enriquez, M.A.S. (2014), Students' Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning, *DLSU Research Congress 201*
- F. Colace, M. De Santo, A. Pietrosanto, (2006). Evaluation models for e-learning platform: an AHP approach, in: *Frontiers in Education Conference, 36th Annual, Institute of Electrical and Electronics Engineers*, San Diego, CA,
- F. Fu, Comparison of Students' Satisfaction and Dissatisfaction Factors in Different Classroom Types in Higher Education, *Lecture Notes in Computer Science*, Vol. 6248, pp. 415-426, October, 2010.
- Firman & Sari R.R. Pembelajaran on line ditengah pandemi Covid-19, *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, Volume 02, No 02 Maret 2020.
- Gikas, J., & Grant, M. (2013), Mobile Computing Devise in Higher Education: Student Perspectives on Learning With Cellphone, Smartphones & Social Media. *Internet and Higher Education*,
- Huang, R., Tlili, A., Chang, T. W., Zhang, X., Nascimbeni, F., & Burgos, D. (2020). Disrupted classes, undisrupted learning during COVID-19 outbreak in China: Application of open educational practices and resources. *Smart Learning Environments*, 7(1), 1–15.
- Iftakhar, S. (2016). Google Classroom: What Work and How? *Journal of Education and Social Science*, Vol. 3 (Feb), https://jesoc.com/wp-content/uploads/2016/03/KC3_35.pdf
- J. Potomkova, V. Mihal, C. Cihalik, (2006). Web-based instruction and its impact on the learning activity of medical students: a review, *Biomed. Pap. Med. Fac. Palacky Univ. Olomouc Czech Repub.* 150.
- Jurkovic, V. (2019) Online informal learning of English through Smartphones in Slovenia. *System*, 80, 27-37. doi: <https://doi.org/10.1016/j.system.2018.10.007>
- Korucu, A. T., & Alkan, A. (2011). Differences Between M-Learning (Mobile Learning) and E=Learning, Basic Terminology and Usage of M-Learning in Education, *Procedia-Social and Behavioral Sciences* Vol. 15. <https://doi.org/10.106/j.sbspro.2011.04.029>
- Kumar, V., & Nanda, P. (2018), Social Media in Higher Education. *International Journal of Information and Communication Technology Education*.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Diperguruan Tinggi. *Indonesia Language Education And Literature*, 3(1),99-110.
- Milligan, A. T., & Buckenmeyer, J. A. (2008). Assessing students for online learning. *International Journal on E-Learning*, 7(3), 449–461.

- Moore, J.L., Dickson – Deane, C., & Gayen, K., (2011). E- Learning, and Distance Learning Environment: are They The Same? *Internet and High Education*.
- Ni AY. Comparing the effectiveness of classroom and online learning: Teaching research methods. *J Public Aff Educ* 2013;19:199-215.
- Nikou, S. & Maslov, I. (2021), An analysis of students’ perspectives on e-learning participation – the case of COVID-19 pandemic, *The International Journal of Information and Learning Technology*, 38 (3), 1-17
- Nurhizam Safie Mohd Satar, Azizan H. Morshidi, Omkar Dastane (2020). Success Factors for e-Learning Satisfaction during COVID-19 Pandemic Lockdown, *International Journal of Advanced Trends in Computer Science and Engineering*, Volume 9, No.5
- Özkök, A., Walker, S. L., & Büyüköztürk, Ş. (2009). Reliability and validity of a Turkish version of the DELES. *Learning Environments Research*, 12(3), 175–190.
- Restrepo, E. G. y., Benavidez., C., & Guterrez, H. (2012). The challenge of teaching to créate acessible learning objects to higher education lecturers, *Procedia Computer Science*, 13, 371-381.
- S. Childs, E. Blenkinsopp, A. Hall, G. Walton, (2005). Effective e-learning for health professionals and students-barriers and their solutions. A systematic review of the literature-findings from the HeXL project, *Health Inf. Libr. J.* 22 (2)
- Seiver, J. G., & Troja, A. (2014). Satisfaction and success in online learning as a function of the needs for affiliation, autonomy, and mastery. *Distance Education*, 35(1), 90–105.
- Sicat, A. S. (2015). Enhancing College Student Proficiency in Bussiness Writing via Schoology. *International Journal of Education and Research*.
- So, S (2016). Mobile Instant Messaging Support For Teaching And Learning In Higer Education. *Internet and Higher Education*, Vol. 31 October. 32-42
- T. Teo, “A structural equation modelling of factors influencing student teachers’ satisfaction with e-learning,” *Br. J. Educ. Technol.*, vol. 41, no. 6, pp. 150–152, 2010, doi: 10.1111/j.1467-8535.2010.01110.x.
- Thurmond, V., & Wambach, K. (2004). Understanding interactions in distance education: A review of the literature. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, 1(1), np
- Walker, S. L., & Fraser, B. J. (2005). Development and validation of an instrument for assessing distance education learning environments in higher education: The distance education learning environments survey (DELES). *Learning Environments Research*, 8(3), 289–308.
- Widarti, Ari, I. A Eka Padmiari dan ketut Lilik Arwati, 2008, Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Proses Belajar Mengajar di Jurusan Gizi POLTEKES DEPKES Denpasar, *Jurnal Skala Husada*, Vol.5. No.2. 163-167